

**PENGEMBANGAN KREATIVITAS SISWA DALAM MENCIPTAKAN
TARI KREASI SEDERHANA MELALUI MODEL *PROJECT BASED
LEARNING* (PJBL) DI KELAS XI A1 SMAN 2 KUTA UTARA
TAHUN AJARAN 2024/2025**

**Ni Made Dwi Purnamaningsih¹, I Gede Gusman Adhi Gunawan²,
Putu Agus Permanamiarta³**

Program Studi Pendidikan Seni Drama, Tari, dan Musik, Fakultas Bahasa dan Seni,
Universitas PGRI Mahadewa Indonesia

Email: dwipurnamaa19@gmail.com, waonegumiart@gmail.com, aguspermana@mahadewa.ac.id

A B S T R A K

Penelitian ini bertujuan untuk Mengembangkan kreativitas dan minat belajar peserta didik dalam mata pelajaran Seni Budaya melalui penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) di kelas XI A1 SMA Negeri 2 Kuta Utara tahun ajaran 2024/2025. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dalam bentuk penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri atas empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: (1) observasi, (2) wawancara, (3) tes, dan (4) dokumentasi. Subjek penelitian terdiri atas 38 siswa, sedangkan objek penelitian difokuskan pada Mengembangkan kreativitas dalam menciptakan tari kreasi sederhana. Berdasarkan observasi awal, rendahnya kreativitas siswa disebabkan oleh metode pembelajaran yang monoton, yaitu ceramah dan praktik. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam tiga tahap: pratindakan, siklus I, dan siklus II. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan pada nilai rata-rata dan keterlibatan siswa. Nilai rata-rata meningkat dari 68,94 (pratindakan) menjadi 73,81 (siklus I) dan mencapai 84,60 pada siklus II. Respons siswa terhadap pembelajaran juga menunjukkan peningkatan, dari 68,68 menjadi 73,68 dan akhirnya mencapai 83,81. Dengan tercapainya Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) dan meningkatnya antusiasme siswa, dapat disimpulkan bahwa model PjBL efektif dalam Mengembangkan kreativitas siswa dalam menciptakan tari kreasi sederhana.

Kata Kunci: *Project Based Learning*, Kreativitas, Tari Kreasi Sederhana, Pelajaran Seni Budaya

A B S T R A C T

This study aims to develop students' creativity and learning interest in the Cultural Arts subject through the implementation of the Project Based Learning (PjBL) model in Class XI A1 of SMA Negeri 2 Kuta Utara in the 2024/2025 academic year. This research employs a quantitative approach in the form of classroom action research (CAR), which was conducted in two cycles. Each cycle consisted of four stages: planning, implementation, observation, and reflection. The data collection techniques used in this study included: (1) observation, (2) interviews, (3) tests, and (4) documentation. The research subjects were 38 students, while the focus of the research was on developing creativity in creating simple creative dances. Based on initial observations, students' low creativity was caused by monotonous teaching methods, such as lectures and practice without variation. The classroom action research was carried out in three stages: pre-action, Cycle I, and Cycle II. The results showed a significant improvement in students' average scores and engagement. The average score increased from 68.94 (pre-action) to 73.81 (Cycle I) and reached 84.60 in Cycle II.

Student responses to the learning process also improved, from 68.68 to 73.68, and finally reached 83.81. With the achievement of the Minimum Mastery Criteria (KKM) and the increased enthusiasm of the students, it can be concluded that the PjBL model is effective in developing students' creativity in creating simple creative dances.

Keywords: *Project Based Learning, Creativity, Simple Creative Dance, Cultural Arts Subject*



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.

Copyright© 2024 by Author. Published by Universitas PGRI Mahadewa Indonesia.

Received : Mei, 2025

Revised : Juni, 2025

Accepted : Juli, 2025

Published : April, 2026

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki tujuan utama untuk mengembangkan potensi peserta didik secara aktif, mencakup kekuatan spiritual, pengendalian diri, akhlak mulia, kecerdasan, dan kemampuan memberi manfaat bagi diri sendiri, masyarakat, dan bangsa. Pendidikan adalah usaha sadar dan sistematis dalam membentuk manusia berbudi luhur dan bermartabat (Rasyidin & Dkk, 2023). Perbandingan antara pendidikan masa lalu dan masa kini menunjukkan adanya pergeseran signifikan dalam pendekatan dan pengelolaan sistem pendidikan. Di masa lalu, pendidikan cenderung bersifat tradisional dan berfokus pada hafalan. Namun, perkembangan teknologi dan pemikiran modern telah mendorong lahirnya pendekatan baru, salah satunya melalui Kurikulum Merdeka.

Kurikulum Merdeka memberi ruang lebih besar bagi pengembangan potensi peserta didik dan menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan serta tahap perkembangan mereka (Riyadi & Budiman, 2023). Dalam konteks seni budaya, termasuk seni tari, kurikulum ini menekankan pembentukan karakter melalui penguatan nilai estetika, kreativitas, dan etika. Pendidikan seni tari tidak hanya melatih keterampilan motorik, tetapi juga menumbuhkan ekspresi dan pemahaman terhadap budaya lokal dan nasional (Sundari, 2016; Masunah, 2003).

Salah satu wujud implementasi pembelajaran seni tari di sekolah adalah melalui pengajaran tari kreasi. Tari ini merupakan bentuk baru yang tidak terikat pada aturan baku dan dapat dimodifikasi sesuai dengan tujuan pembelajaran (Hartati, 2023). SMA Negeri 2 Kuta Utara, yang dikenal sebagai "DWISMANTARA", merupakan salah satu sekolah di Bali yang menerapkan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran seni budaya, khususnya seni tari. Pembelajaran seni tari di kelas XI A1 SMA Negeri 2 Kuta Utara masih menggunakan metode ceramah dan demonstrasi. Pendekatan ini membuat siswa menjadi pasif, cepat bosan, dan kurang memahami materi secara mendalam. Minimnya interaksi, kreativitas, dan keaktifan siswa berdampak pada rendahnya hasil belajar. Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan pendekatan yang lebih partisipatif dan kontekstual untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dipandang relevan untuk menjawab tantangan ini.

Project Based Learning adalah model pembelajaran berbasis proyek yang menekankan keterlibatan aktif siswa dalam merancang, mengelola, dan menyelesaikan sebuah proyek nyata. Pembelajaran ini menuntut siswa melakukan eksplorasi mendalam terhadap suatu permasalahan dan menghasilkan produk sebagai solusi. Model ini mendorong siswa untuk berpikir kritis, bekerja sama, berkomunikasi efektif, dan berkreativitas. Menurut (Vebrianto &

Dkk, 2021), PjBL melibatkan siswa dalam pengalaman belajar langsung, mendorong pembelajaran yang lebih bermakna karena siswa belajar dari kegiatan nyata, bukan hanya dari teori. Proses kolaboratif dalam kelompok juga mengurangi kompetisi dan meningkatkan keterlibatan sosial. PjBL memfasilitasi siswa menjadi pembelajar mandiri yang mampu mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilan dalam satu kegiatan terstruktur. Adapun tahapan penting dalam penerapan PjBL yang akan digunakan dalam penelitian ini meliputi: 1) Identifikasi Kompetensi Dasar: Guru menentukan KD yang menekankan keterampilan analisis, sintesis, dan evaluasi. 2) Pemilihan Tema Proyek: Guru memilih topik yang relevan, kontekstual, dan menarik bagi siswa. 3) Motivasi Siswa: Guru membangun rasa kepemilikan proyek agar siswa merasa bertanggung jawab terhadap hasil kerjanya. 4) Penyediaan Sarana Belajar: Tersedianya fasilitas dan sumber daya pendukung untuk pelaksanaan proyek. 5) Manajemen Waktu: Guru memastikan proyek dapat diselesaikan dalam waktu yang tersedia agar tidak mengganggu aktivitas akademik lain.

Penerapan model ini bertujuan tidak hanya untuk meningkatkan hasil belajar, tetapi juga mendorong kreativitas, tanggung jawab, dan kolaborasi antar siswa. Siswa diajak untuk aktif merancang, mengeksekusi, dan mempresentasikan proyek seni tari mereka secara mandiri maupun kelompok. Model PjBL diharapkan memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dan berkesan, sejalan dengan semangat Kurikulum Merdeka yang menempatkan siswa sebagai subjek utama dalam proses pendidikan. Melalui penelitian ini, peneliti berupaya menerapkan PjBL pada pembelajaran seni tari di kelas XI A1 SMA Negeri 2 Kuta Utara tahun ajaran 2024/2025. Tujuannya adalah untuk mengoptimalkan proses pembelajaran melalui metode yang belum pernah digunakan sebelumnya, sekaligus mengatasi rendahnya hasil belajar siswa yang selama ini disebabkan oleh pendekatan pembelajaran konvensional. Dengan demikian, pembelajaran seni tari tidak hanya sekadar menjadi transfer pengetahuan, tetapi menjadi ruang pengembangan potensi, kreativitas, dan karakter siswa secara holistik.

METODE

Menurut Creswell (Umrati & Wijaya, 2020), penelitian kualitatif bertujuan untuk menggali dan memahami makna yang diyakini individu atau kelompok terhadap suatu permasalahan sosial. Sementara itu, penelitian kuantitatif menghasilkan temuan melalui prosedur statistik atau pengukuran (Mertha Jaya, 2020). Penelitian ini menggunakan pendekatan tindakan kelas (PTK) dengan jenis data kuantitatif, yang disajikan dalam bentuk statistik hasil observasi awal terhadap kreativitas siswa kelas XI A1 SMA Negeri 2 Kuta Utara.

Data primer adalah informasi yang diperoleh langsung dari sumber aslinya dan dikumpulkan melalui metode seperti wawancara atau kuesioner (Suhono & Al Fatta, 2021). Dalam penelitian ini, data primer diperoleh dari guru seni tari SMA Negeri 2 Kuta Utara Tahun Ajaran 2024/2025 melalui observasi dan wawancara.

Data sekunder adalah data tambahan yang diperoleh dari sumber tidak langsung dan berfungsi sebagai pelengkap dalam penelitian kuantitatif (Ahmad & dkk, 2024). Keunggulannya terletak pada kemudahan akses, efisiensi waktu, dan biaya karena data telah tersedia dari penelitian sebelumnya. Dalam penelitian ini, data sekunder dikumpulkan dari sumber pustaka seperti buku, artikel ilmiah, dan jurnal yang relevan dengan topik penelitian.

Teknik pengumpulan data merupakan tahap krusial dalam penelitian karena menentukan kualitas data yang diperoleh (Darmawan et al., 2021). Tujuannya adalah untuk

mengumpulkan informasi yang mendukung pencapaian tujuan penelitian. Dalam penelitian ini, teknik yang digunakan meliputi observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi.

Teknik analisis data bertujuan untuk menilai validitas alat ukur, seperti kuesioner, dalam mengungkap informasi yang sesuai dengan tujuan penelitian (Rozali, 2022). Dalam penelitian ini, analisis dilakukan untuk mengetahui peningkatan kreativitas siswa dalam menciptakan tari kreasi sederhana melalui model *Project Based Learning*. Data yang digunakan bersifat kuantitatif dan dianalisis menggunakan teknik deskriptif kuantitatif untuk menggambarkan fenomena berdasarkan data yang diperoleh.

1) Menentukan Skor Maksimal Ideal (SMI)

Skor maksimal ideal merupakan skor tertinggi yang dapat diperoleh jika seluruh item berhasil dijawab dengan benar (Gunarta, 2009:68).

$$Mi = \frac{1}{2} (Xi \text{ maksimum} + Xi \text{ minimum})$$

$$SDi = \frac{1}{6} (Xi \text{ maksimum} - Xi \text{ minimum})$$

Keterangan:

Mi = rata-rata (mean) ideal

SDi = standar deviasi ideal

Xi maksimum = skor maksimum ideal

Xi minimum = skor minimum ideal

(Putri Maulida & Dkk, 2023)

2) Membuat Pedoman Konversi

Pedoman konversi merupakan alat yang digunakan untuk mengubah atau menghitung skor mentah menjadi nilai yang lebih bermakna dalam evaluasi (Maulani & Dkk, 2024). Rumus yang digunakan untuk mengonversi skor mentah ke dalam skor standar dengan norma absolut skala seratus adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{X}{SMI} \times 100$$

Keterangan:

P = Persentil

X = Skor yang diperoleh

SMI = Skor maksimum ideal

(Apsari & Dkk, 2022)

Contoh:

Seorang siswa memperoleh skor mentah tes sebesar 60, dengan demikian skor standar yang diperoleh siswa akan dihitung menggunakan rumus berikut:

$$\begin{aligned} P &= \frac{X}{SMI} \times 100 \\ &= \frac{60}{100} \times 100 \\ &= 60 \end{aligned}$$

3) Menentukan Kriteria Predikat

Untuk menilai tingkat skor predikat kemampuan Mengembangkan kreativitas menciptakan tari kreasi sederhana siswa kelas XI A1 SMA Negeri 2 Kuta Utara tahun ajaran 2024/2025, serta menghitung rata-rata kemampuan keseluruhan siswa dalam mata pelajaran seni budaya (seni tari), akan digunakan tabel konversi sebagai acuan dalam menilai peningkatan hasil belajar siswa.

Tabel 1. Penentuan Kriteria Predikat Tes Hasil Belajar Siswa

Predikat Penilaian	Skor Standar (%)	Skor Angka	Skor Abjad
Sangat Baik	90 – 100 %	5	A
Baik	82 – 89 %	4	B
Cukup Baik	72 – 81 %	3	C
Kurang	60 – 71 %	2	D
Sangat Kurang	≥ 59 %	1	E

Sumber Data: Kurikulum, Modul Ajar Seni Budaya SMA Negeri 2 Kuta Utara

4) Mencari Nilai Rata-Rata

Untuk menentukan rata-rata nilai kemampuan siswa dalam Mengembangkan kreativitas menciptakan tari kreasi sederhana pada kelas XI A1 SMA Negeri 2 Kuta Utara tahun ajaran 2024/2025, dapat digunakan rumus berikut:

$$\text{Mean (x)} = \frac{\sum fx}{N}$$

Keterangan:

X : Mean / rata-rata

$\sum fx$: Jumlah standar / jumlah skor

N : Jumlah subjek penelitian

(Okayana & Dkk, 2022)

5) Analisis Respon Siswa

Dalam menganalisis respons siswa terhadap Mengembangkan kreativitas siswa dalam menciptakan tari kreasi sederhana, evaluasi dapat dilakukan dengan merujuk pada nilai rata-rata skor maksimal ideal (SMI) yang mencapai 20. Untuk mengubah skor mentah menjadi skor standar, dapat diterapkan rumus berikut:

$$P = \frac{X}{SMI} \times 10$$

Keterangan:

P = Persentil

X = Skor yang diperoleh

SMI= Skor Maksimal Ideal

Tabel 2. Predikat Respons Siswa

Skor Standar	Kategori / Predikat
85-100	Sangat Baik
71-84	Baik
56-70	Cukup
41-55	Kurang
0-40	Sangat Kurang

6) Indikator Kinerja Penelitian

Penelitian ini dianggap berhasil jika minimal 75% siswa memperoleh nilai dibawah 80, sesuai dengan standar ketuntasan yang ditetapkan oleh SMA Negeri 2 Kuta Utara untuk mata pelajaran seni tari. Siswa dengan nilai di bawah 80 dianggap belum tuntas secara individu. Persentase keberhasilan dihitung menggunakan rumus tertentu untuk menilai pencapaian maksimum.

$$\text{Ketuntasan Maksimal} = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah siswa keseluruhan}} \times 100$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengembangan Kreativitas Siswa

Pada bagian ini dijabarkan data-data yang digunakan untuk menganalisis efektivitas penerapan model *Model Project Based Learning* guna Mengembangkan kreativitas siswa dalam menciptakan tari kreasi sederhana.

1) Deskripsi Pratindakan

Pratindakan dilakukan sebagai bentuk kolaborasi antara peneliti dan guru pamong seni budaya di kelas untuk melaksanakan penelitian serta evaluasi terhadap proses pembelajaran seni tari pada siswa kelas XI A1. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mengidentifikasi permasalahan yang muncul selama pembelajaran. Berdasarkan hasil tes yang telah diberikan, diketahui bahwa respons dan efektivitas siswa terhadap pembelajaran seni budaya, khususnya dalam seni tari, masih tergolong rendah. Hal ini disebabkan oleh metode yang monoton.

Adapun hasil tes yang diperoleh guru dan peneliti sebelum diterapkannya model *Project Based Learning* (pada tahap pratindakan) adalah sebagai berikut:

Keterangan:

1) Jumlah Skor = 2.620

2) Rata-rata = $\frac{\sum fx}{N}$
= $\frac{2.620}{38} = 68,94$

3) Ketuntasan Individu = 17 orang siswa mencapai nilai KKM (80)

Berdasarkan hasil pratindakan yang telah dilakukan, diketahui bahwa dari total 38 siswa kelas XI A1 SMA Negeri 2 Kuta Utara, hanya 17 siswa yang mencapai predikat baik, 14 siswa memperoleh predikat cukup, dan 7 siswa masih berada pada kategori kurang. Rata-rata nilai yang diperoleh adalah 68,94. Karena nilai rata-rata tersebut masih berada di bawah standar

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), maka perlu dilanjutkan ke tahap siklus berikutnya untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

2) Deskripsi Siklus I

Dari hasil pratindakan menunjukkan bahwa kreativitas siswa kelas XI A1 SMA Negeri 2 Kuta Utara dalam menciptakan tari kreasi sederhana dapat dikatakan rendah sebelum menerapkan model *Project Based Learning*. Hasil observasi awal yang diperoleh dari pelaksanaan pengamatan pada pratindakan tersebut, dapat diuraikan sebagai berikut.

Keterangan Aspek:

A : Imange (gambaran imajinatif)

B : Invest (usaha)

C : Improve (pengembangan)

D : Incubate (proses pemikiran)

Perolehan Skor Standar

$$P = \frac{X}{SMI} \times 100$$

$$P = \frac{11}{20} \times 100 = 55$$

Penghitungan Nilai Rata-Rata

$$\text{Jumlah skor} = 2.805$$

$$\begin{aligned} \text{Rata-rata} &= \frac{\sum fx}{N} \\ &= \frac{2.805}{38} = 73,81 \end{aligned}$$

$$\text{Ketuntasan individu} = 17 \text{ siswa dengan nilai } \geq 80 \text{ keatas}$$

$$\begin{aligned} \text{Ketuntasan klasikal} &= \frac{\text{jumlah siswa yang tuntas}}{\text{jumlah siswa keseluruhan}} \times 100\% \\ &= \frac{17}{38} \times 100\% \\ &= 44,73\% \end{aligned}$$

Secara keseluruhan, hasil pembelajaran seni tari melalui model *Project Based Learning* belum mencapai target keberhasilan. Dari 38 siswa, hanya 17 siswa (44,73%) yang mendapat nilai ≥ 80 , sementara 21 siswa (55,27%) mendapat nilai di bawah 80. Karena belum memenuhi indikator keberhasilan, yaitu rata-rata nilai minimal 80, diperlukan pelaksanaan siklus II untuk mengembangkan kreativitas siswa dalam menciptakan tari kreasi sederhana.

3) Deskripsi Siklus II

Setelah pelaksanaan siklus I, masih banyak siswa yang memperoleh nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Oleh karena itu, penelitian dilanjutkan ke siklus II. Langkah-langkah yang diterapkan dalam siklus II pada dasarnya tetap mengacu pada pelaksanaan di siklus I, dengan beberapa penyesuaian berdasarkan hasil refleksi sebelumnya.

Keterangan Aspek:

- A : Imange (gambaran imajinatif)
- B : Invest (usaha)
- C : Improve (pengembangan)
- D : Incubate (proses pemikiran)

Perolehan Skor Standar

$$P = \frac{X}{SMI} \times 100$$

$$P = \frac{16}{20} \times 100 = 80$$

Perhitungan Nilai Rata-Rata

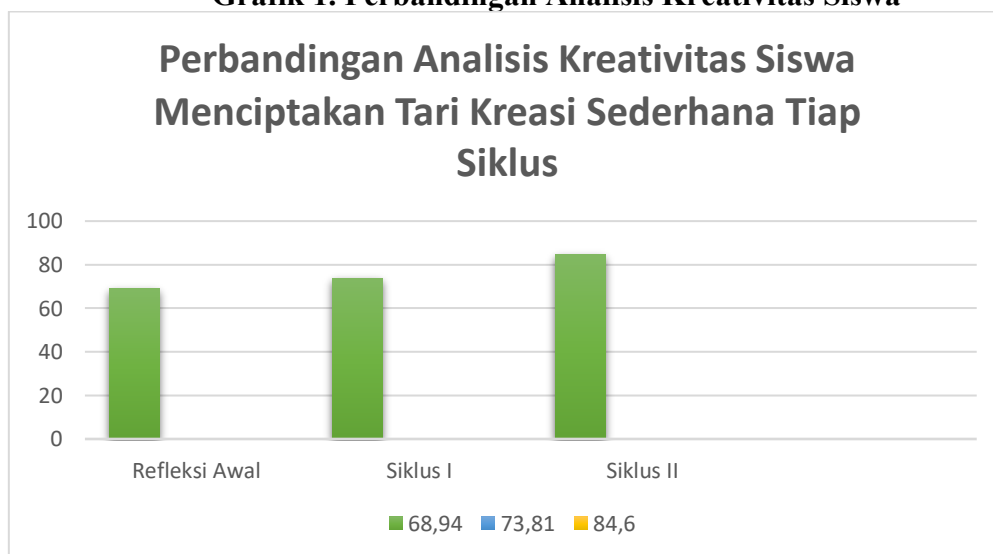
$$\text{Jumlah skor} = 3.215$$

$$\begin{aligned} \text{Rata-rata} &= \frac{\sum fx}{N} \\ &= \frac{3.215}{38} = 84,60 \end{aligned}$$

$$\text{Ketuntasan individu} = 100\%$$

Hasil tes menunjukkan adanya peningkatan dalam pembelajaran seni budaya khususnya seni tari melalui penerapan model *Project Based Learning*. Peningkatan ini ditunjukkan oleh siswa kelas XI A1 SMA Negeri 2 Kuta Utara Tahun Ajaran 2024/2025, yang berjumlah 38 orang, di mana pada siklus II seluruh siswa telah mencapai atau melampaui kriteria ketuntasan minimal (KKM) sebesar 80. Kreativitas siswa dalam menciptakan tari kreasi sederhana mengalami peningkatan. Hal ini terlihat dari rata-rata nilai keaktifan siswa kelas XI A1 SMA Negeri 2 Kuta Utara Tahun Ajaran 2024/2025 pada siklus II, yang mencapai 84,60 dengan predikat baik, melalui penerapan model pembelajaran *Project Based Learning*.

Grafik 1. Perbandingan Analisis Kreativitas Siswa



Respons Siswa

Pada bagian ini disajikan berbagai data yang digunakan untuk mengevaluasi respons siswa terhadap penerapan model *Project Based Learning* guna Mengembangkan kreativitas siswa dalam menciptakan tari kreasi sederhana.

1) Deskripsi Pratindakan

Data mengenai respons siswa diperoleh melalui pengamatan dan pencatatan selama pelaksanaan tindakan pada tahap refleksi awal. Penilaian dilakukan berdasarkan lembar observasi yang memuat sejumlah aspek perilaku siswa yang diamati. Aspek-aspek yang diamati meliputi: (1) keaktifan siswa pada saat pembelajaran (2) ketekunan siswa dalam berlatih, (3) kehadiran siswa pada sesi latihan (4) dapat bekerja sama dengan kelompok (5) tanggapan siswa terhadap proses latihan. Hasil observasi terhadap respons siswa kelas XI A1 SMA Negeri 2 Kuta Utara tahun ajaran 2024/2025 pada tahap refleksi awal dapat dilihat sebagai berikut ini.

Keterangan:

4 : sangat baik

3 : baik

2 : cukup baik

1 : sangat kurang baik

Perolehan Skor Standar

$$P = \frac{X}{SMI} \times 100$$

$$P = \frac{14}{20} \times 100 = 70$$

Penghitungan Nilai Rata-Rata

$$\text{Jumlah skor} = 2.610$$

$$\begin{aligned} \text{Rata-rata} &= \frac{\sum x}{N} \\ &= \frac{2.610}{38} = 68,68 \end{aligned}$$

$$\text{Ketuntasan individu} = 12 \text{ siswa dengan nilai KKM (80)}$$

Analisis observasi terhadap respons 38 siswa kelas XI A1 SMA Negeri 2 Kuta Utara dalam pembelajaran seni budaya (seni tari) menunjukkan bahwa: (1) sebanyak 12 siswa meraih skor 80 dengan kategori baik, (2) 2 siswa memperoleh skor 75 dengan kategori baik, (3) 6 siswa mendapatkan skor 70 dengan kategori cukup, (4) 7 siswa memperoleh skor 65 dengan kategori cukup, (5) 4 siswa memperoleh skor 60 dengan kategori cukup, dan (6) 7 siswa meraih skor 55 dengan kategori kurang.

Perhitungan persentase jumlah siswa yang mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Ketuntasan klasikal} &= \frac{\text{jumlah siswa yang tuntas}}{\text{jumlah siswa keseluruhan}} \times 100 \\ &= \frac{12}{38} \times 100 \\ &= 31,57\% \end{aligned}$$

Berdasarkan persentase tersebut, respons siswa terhadap pembelajaran seni tari sebelum penerapan model *Project Based Learning* belum menunjukkan peningkatan signifikan. Hanya 12 dari 38 siswa yang mencapai KKM (nilai 80), sementara 26 siswa masih di bawah standar. Karena belum memenuhi indikator keberhasilan (minimal 75% siswa mencapai nilai 80 keatas, diperlukan tindakan lanjutan melalui observasi pada Siklus I.

2) Deskripsi Siklus I

Data respons siswa diperoleh melalui proses pengamatan dan pencatatan selama pelaksanaan observasi pada tahap awal. Penilaian terhadap respons siswa dilakukan berdasarkan lembar observasi yang telah disusun sebelumnya, yang mencakup sejumlah aspek perilaku siswa yang diamati. Aspek-aspek tersebut meliputi: (1) keaktifan siswa pada saat pembelajaran (2) ketekunan siswa dalam berlatih, (3) kehadiran siswa pada sesi latihan (4) dapat bekerja sama dengan kelompok (5) tanggapan siswa terhadap proses latihan.

Keterangan:

4 : Sangat baik

3 : Baik

2 : Cukup baik

1 : Sangat kurang baik

Perolehan Skor Standar

$$P = \frac{X}{SMI} \times 100$$

$$P = \frac{15}{20} \times 100 = 75$$

Penghitungan Nilai Rata-Rata

$$\text{Jumlah skor} = 2.800$$

$$\begin{aligned} \text{Rata-rata} &= \frac{\sum fx}{N} \\ &= \frac{2800}{38} = 73,68 \end{aligned}$$

Ketuntasan individu = 2 siswa dengan nilai KKM (80) dan 12 siswa dengan nilai 80 keatas

Analisis observasi terhadap respons 38 siswa kelas XI A1 SMA Negeri 2 Kuta Utara mengenai penerapan model *Project Based Learning* sebagai upaya Mengembangkan kreativitas siswa menciptakan tari kreasi sederhana, yakni: (1) sebanyak 12 siswa memperoleh skor 85 dengan kategori sangat baik, (2) 2 siswa meraih skor 80 dengan kategori baik, (3) 6 siswa mendapatkan skor 75 dengan kategori baik, (4) 7 siswa memperoleh skor 70 dengan kategori cukup, 4 siswa memperoleh skor 65 dengan kategori cukup, dan 7 siswa memperoleh skor 60 dengan kategori cukup.

Perhitungan persentase siswa yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) disajikan sebagai berikut:

$$\text{Ketuntasan klasikal} = \frac{\text{jumlah siswa yang tuntas}}{\text{jumlah siswa keseluruhan}} \times 100$$

$$\begin{aligned} &= \frac{14}{38} \times 100 \\ &= 36,84\% \end{aligned}$$

3) Siklus II

Setelah pelaksanaan siklus I, hasil belajar siswa masih belum memenuhi nilai rata-rata, sehingga penelitian dilanjutkan ke siklus II. Pelaksanaan siklus II tetap mengacu pada siklus I dengan perbaikan berdasarkan hasil refleksi, mencakup: (1) keaktifan siswa, (2) ketekunan berlatih, (3) kehadiran saat latihan, (4) kerja sama dalam kelompok, dan (5) tanggapan terhadap proses latihan.

Keterangan:

4 : Sangat baik

3 : Baik

2 : Cukup baik

1 : Sangat kurang baik

Perolehan Skor Standar

$$P = \frac{X}{SMI} \times 100$$

$$P = \frac{17}{20} \times 100 = 85$$

Penghitungan Nilai Rata-Rata

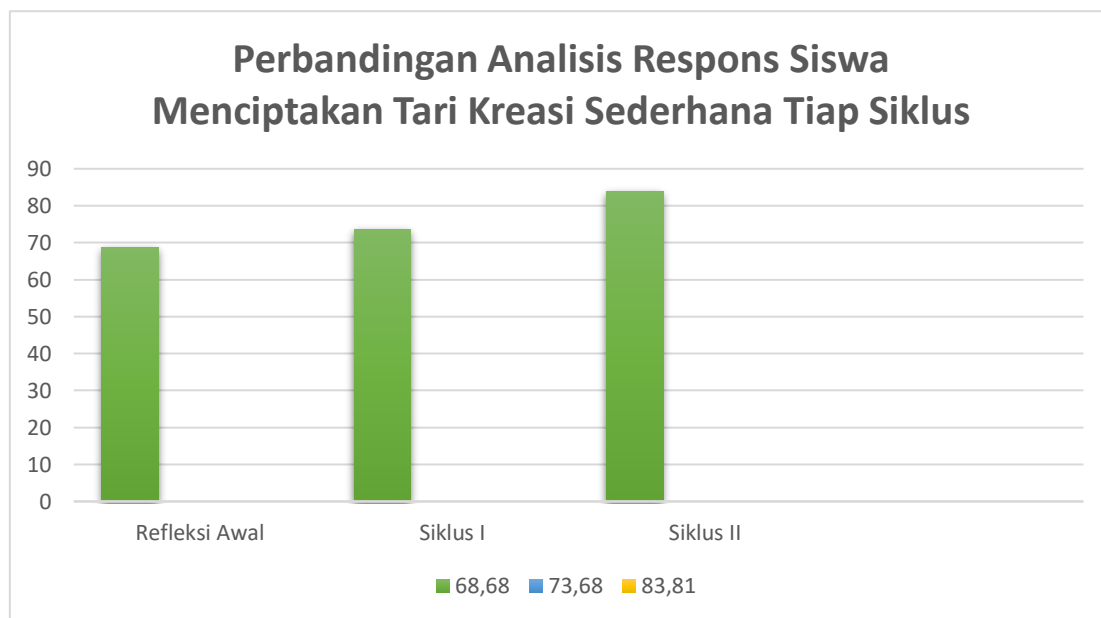
$$\text{Jumlah skor} = 3.185$$

$$\text{Rata-rata} = \frac{\sum fx}{N}$$

$$= \frac{3.185}{38} = 83,81$$

Seluruh siswa mengalami peningkatan dalam pembelajaran seni tari, yang ditunjukkan oleh naiknya skor rata-rata dari observasi awal, Siklus I, hingga Siklus II. Hasil observasi terhadap respons siswa dalam pembelajaran seni budaya (seni tari) melalui penerapan model *Project Based Learning* pada Siklus II menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan. Peningkatan ini dapat dilihat dari perbandingan skor rata-rata antara observasi awal, Siklus I, dan Siklus II dapat dilihat sebagai berikut.

Grafik 2. Perbandingan Analisis Respons Siswa



Pembahasan

Penerapan model *Project Based Learning* efektif dalam mengembangkan kreativitas siswa kelas XI A1 SMA Negeri 2 Kuta Utara dalam menciptakan tari kreasi sederhana. Rata-rata nilai siswa meningkat dari 68,94 pada pra siklus menjadi 73,81 pada siklus I, dan mencapai 84,60 pada siklus II. Respons siswa juga menunjukkan peningkatan dari 68,68 menjadi 73,68, lalu 83,81. Dengan tercapainya target pembelajaran, penelitian dihentikan pada siklus II.

PENUTUP (Times New Roman, 12)

Simpulan

Penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) terbukti efektif dalam mengembangkan kreativitas dan meningkatkan respons siswa kelas XI A1 SMA Negeri 2 Kuta Utara pada mata pelajaran Seni Budaya, khususnya Seni Tari tahun ajaran 2024/2025. Melalui tahapan-tahapan PjBL, siswa menjadi lebih aktif, mandiri, dan inovatif dalam menciptakan tari kreasi sederhana, yang tercermin dari peningkatan rata-rata nilai akademik dari 68,90 pada pratindakan, menjadi 73,81 pada siklus I, dan mencapai 84,60 pada siklus II. Respons siswa juga menunjukkan tren positif, dengan nilai rata-rata observasi meningkat dari 68,68 menjadi 73,68 pada siklus I, dan mencapai 83,81 pada siklus II.

Saran

Model *Project Based Learning* efektif mengembangkan kreativitas dan mendapat respons positif dari siswa dalam pembelajaran tari. Guru disarankan menggunakan model ini sebagai strategi alternatif. Siswa diharapkan terus meningkatkan hasil belajar, sementara sekolah perlu melengkapi sarana pendukung. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi acuan bagi peneliti lain dengan mempertimbangkan hambatan yang ada.

REFERENSI

- Apsari, I., & Dkk. (2022). *Kemampuan menulis puisi bali modern oleh siswa kelas x smk negeri 2 denpasar tahun pelajaran 2021/2022*. 11(November). <https://doi.org/10.5281/zenodo.7417048>
- Darmawan, D., Sudrajat, I., Kahfi, M., Maulana, Z., Febriyanto, B., Pendidikan, J., Sekolah, L., Pendidikan, K., Sultan, U., & Tirtayasa, A. (2021). Perencanaan Pengumpulan Data sebagai Identifikasi Kebutuhan Pelatihan Lembaga Pelatihan. *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, 5(1), 71–88. <https://doi.org/10.15294/pls.v5i1.30883>
- Hartati. (2023). *TARI KREASI BARU PRAU LAYAR*. Penerbit Adab.
https://books.google.co.id/books/about/TARI_KREASI_BARU_PRAU_LAYAR.html?hl=id&id=1MvJEAAAQBAJ&redir_esc=y
- Maulani, G., & Dkk. (2024). *Evaluasi Pembelajaran*. PT Sada Kurnia Pustaka.
- Okayana, & Dkk. (2022). *Optimalisasi Penggunaan Tepung Daun Kelor (Moringa Oleifera Lam) Terhadap Kualitas Pie Susu Abstrak*. 2(1), 9–20.
- Putri Maulida, D. R., & Dkk. (2023). *PENGEMBANGAN MULTIMEDIA INTERAKTIF BERBASIS E- MODUL INSTALASI PENERANGAN PENDIDIKAN TEKNIK ELEKTRO UNDIKSHA*. 12, 312–321.
- Rasyidin, W., & Dkk. (2023). *LANDASAN ENDIDIKAN*. UPI Press.
https://books.google.co.id/books/about/LANDASAN_PENDIDIKAN.html?hl=id&id=kmOqEAAAQBAJ&redir_esc=y
- Riyadi, L., & Budiman, N. (2023). Capaian Pembelajaran Seni Musik Pada Kurikulum Merdeka Sebagai Wujud Merdeka Belajar. *Musikolastika: Jurnal Pertunjukan Dan Pendidikan Musik*, 5(1), 40–50.
<https://doi.org/10.24036/musikolastika.v5i1.104>
- Rozali, Y. A. (2022). Penggunaan Analisis Konten Dan Analisis Tematik. *Penggunaan Analisis Konten Dan Analisis Tematik Forum Ilmiah*, 19, 68. www.researchgate.net
- Suhono, T., & Al Fatta, H. (2021). PENYUSUNAN DATA PRIMER SEBAGAI DASAR INTEROPERABILITAS SISTEM INFORMASI PADA PEMERINTAH DAERAH MENGGUNAKAN DIAGRAM RACI (Studi Kasus: Pemerintah Kabupaten Purworejo). *Jnanaloka*, 35–44.
<https://doi.org/10.36802/jnanaloka.2021.v2-no1-35-44>
- Umrati, & Wijaya, H. (2020). *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep dalam Penelitian Pendidikan*. Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.
- Vebrianto, R., & Dkk. (2021). *BAHAN AJAR IPA BERBASIS MODEL PEMBELAJARAN PROJECT BASED LEARNING (PJBL) VERSI DARING*. DOTPLUS Publisher.
https://books.google.co.id/books/about/BAHAN_AJAR_IPA_BERBASIS_MODEL_PEMBELAJAR.html?hl=id&id=z5cjEAAAQBAJ&redir_esc=y